



Pelatihan Pertolongan Pertama Di Sekolah Untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa Di Kecamatan Simpang Tiga

Farid Bastian^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: farid_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 17 September 2023; Dipublikasi 10 September 2023

Abstract: *School First Aid Training to Address Student Accidents in Simpang Tiga District aims to enhance students' understanding of providing first aid during accidents. This training is very important considering the high number of traffic accidents involving the productive age group, including students. This activity was conducted through lectures and question-and-answer sessions with the participants. The results of the training show an increase in participants' understanding of the correct first aid steps before medical assistance arrives. With this training, it is hoped that students will be better prepared to face emergency situations and minimize the risk of fatalities due to accidents.*

Keywords: *First Aid, Accidents, Training.*

Abstrak: Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kecamatan Simpang Tiga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan. Pelatihan ini sangat penting mengingat tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan usia produktif, termasuk pelajar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah dan sesi tanya jawab dengan peserta. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat sebelum bantuan medis datang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan meminimalkan risiko fatalitas akibat kecelakaan.

Kata kunci: *Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Pelatihan.*

Korban kecelakaan yang tidak segera ditolong dapat terancam kematian. Pertolongan pertama yang tepat sebelum tenaga medis datang, dapat menyelamatkan jiwa korban dan mencegah kecacatan. Cara mendeteksi secara cepat pastikan korban dalam kondisi sadar atau tidak; Dengar dan Rasakan hembusan napas

korban dengan cara “mendekatkan telinga/ pipi ke hidung korban” sambil melihat pergerakan naik turunnya dada korban, untuk memastikan korban bernapas atau tidak; Periksa kuku korban dan menekannya, bila sudah dari awal pucat dan dingin, atau awalnya kemerahan dan diberi tekanan selama 2 detik, kemudian menjadi pucat

dan tidak kembali kemerahan maka korban sudah meninggal. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering terjadi di jalan di waktu yang tidak dapat diketahui kapan terjadinya, dapat menimbulkan korban cedera ringan, cedera berat, dan berujung kematian di lokasi kejadian (Rahman et al., 2021). Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga yang disebabkan oleh kondisi yang tidak aman (Apriyani, 2022).

Angka kejadian kecelakaan lalu lintas (laka lantas) meningkat setiap tahunnya. Kematian akibat laka lantas meningkat terutama di negara – negara berkembang termasuk di Indonesia. Korban laka lantas di Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif terutama pelajar dan mahasiswa. Kecelakaan lalu lintas (laka lantas) merupakan kecelakaan yang terjadi di jalan lintas yang melibatkan setidaknya satu kendaraan yang bergerak. Kecelakaan dapat menimbulkan cedera dan kematian pada seseorang atau pada beberapa orang baik terjadi secara tunggal atau melibatkan banyak kendaraan. Kejadian kecelakaan dapat terjadi dikarenakan beberapa hal meliputi: Manusia, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan serta sarana prasarana (Rasyid et al., 2022).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan. Pemberian pertolongan harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat kejadian. Konsep P3K penting diberikan dalam bentuk edukasi

dan pelatihan. Hal ini sesuai anjuran dari International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies yang mengatakan bahwa mengadvokasi untuk pelatihan tentang tindakan pertolongan pertama merupakan dasar untuk mempertahankan kehidupan, dan pertolongan pertama harus menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas (Bayu & Usiono, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang diberikan kepada korban kecelakaan sebelum tenaga medis tiba. Tindakan yang cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa serta mengurangi risiko kecacatan (Bayu & Usiono, 2023).

Tingginya Angka Kecelakaan di Indonesia

Angka kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahunnya, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Korban kecelakaan didominasi oleh kelompok usia produktif, termasuk pelajar dan mahasiswa (Rahman et al., 2021).

Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor manusia (kurangnya kesadaran keselamatan), faktor kendaraan (kendaraan tidak layak jalan), serta faktor lingkungan dan infrastruktur jalan (Rasyid et al., 2022).

Peran Sekolah dalam Pendidikan Pertolongan Pertama

Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi keselamatan dan pertolongan pertama kepada siswa. Dengan pelatihan yang memadai, siswa dapat bertindak cepat dalam situasi darurat dan membantu korban kecelakaan di lingkungan sekolah (Bayu & Usiono, 2023).

Teknik Dasar Pertolongan Pertama

Teknik dasar yang harus dikuasai dalam pertolongan pertama meliputi pengecekan kesadaran korban, memastikan pernapasan dan sirkulasi darah, serta penanganan cedera seperti luka, patah tulang, atau henti jantung (Rahman et al., 2021).

Peran P3K dalam Mengurangi Tingkat Fatalitas Kecelakaan

Pertolongan pertama yang diberikan dengan cepat dapat mengurangi risiko kematian dan kecacatan pada korban kecelakaan. Edukasi P3K harus menjadi bagian dari pelatihan rutin di sekolah dan masyarakat (Rasyid et al., 2022).

Standar Internasional dalam Pertolongan Pertama

International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies menekankan pentingnya pelatihan pertolongan pertama sebagai bagian dari sistem kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kecelakaan (Bayu & Usiono, 2023).

Edukasi Keselamatan Berkendara bagi Pelajar

Sebagai kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas, pelajar perlu diberikan edukasi mengenai keselamatan berkendara, termasuk penggunaan helm, aturan lalu lintas, serta pentingnya keterampilan dasar pertolongan pertama (Apriyani, 2022).

Evaluasi Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan di sekolah meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menangani korban kecelakaan, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Rasyid et al., 2022).

Peran Masyarakat dalam Pertolongan Pertama

Selain sekolah, masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama. Dengan adanya pelatihan yang melibatkan masyarakat, tingkat kesiapsiagaan terhadap kecelakaan dapat meningkat secara signifikan (Rahman et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan

tempat pengabdian masyarakat

3. Persiapan materi penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Kec. Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi tentang cara pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan bagi siswa dan siswa, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprice.

Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap penyuluhan tentang cara penanganan korban pada kecelakaan bagi para siswa dan siswi sekolah yang ada di Kec. Simpang Tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.



Gambar 1. Penyampaian materi

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat

diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan Masyarakat.

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Kec. Simpang Tiga lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kec. Simpang Tiga.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Pertolongan Pertama di Sekolah untuk Menghadapi Kecelakaan Siswa di Kecamatan Simpang Tiga*, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang.

Sekolah-sekolah di Kecamatan Simpang

Tiga sebaiknya mengintegrasikan materi pertolongan pertama ke dalam kurikulum pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara menangani korban kecelakaan sebelum bantuan medis datang.

Pelatihan pertolongan pertama perlu dilakukan secara rutin dan berkala. Simulasi dan praktik langsung dengan bimbingan tenaga medis profesional akan membantu peserta memahami dan menerapkan teknik yang benar dalam situasi darurat.

Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, atau Palang Merah Indonesia (PMI) untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan berbasis standar medis yang berlaku. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan prosedur medis yang benar.

Setiap sekolah perlu dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan P3K yang memadai. Kotak P3K harus tersedia di tempat-tempat strategis, seperti ruang guru, UKS, dan area olahraga, sehingga dapat digunakan dengan cepat saat terjadi kecelakaan. Selain itu, perlu ada petugas atau siswa yang telah dilatih secara khusus untuk menangani situasi darurat.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama juga harus ditingkatkan. Program edukasi dapat diperluas ke lingkungan sekitar sekolah agar masyarakat, termasuk orang tua siswa, memiliki keterampilan dasar dalam menangani kecelakaan di rumah atau di jalan

raya.

Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas pelatihan harus dilakukan secara berkala. Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta meningkat serta apa saja kendala yang masih dihadapi dalam penerapan pertolongan pertama di lapangan.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan program pelatihan pertolongan pertama dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa, guru, dan masyarakat sekitar dalam menghadapi situasi darurat secara cepat dan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. (2022). *Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas*. Masker Medika, 10(2), 762–776. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.502>
- Bayu, S., & Usiono. (2023). *Edukasi Pentingnya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Kepada Masyarakat: Systematic Literature Review (SLR)*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 5722–5729.
- Rahman, I., Su, H. M., Hutomo, W. M. P., & Yulianto, K. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Basuki Rahmat*. Nursing Inside Community, 4(2), 30–35.
- Rasyid, T. A., Indra, R. L., Saputra, B., & Sandra. (2022). *Edukasi Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa SMA di Kubu Rokan Hilir*. Karya Kesehatan Siwalima, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i2.789>
- WHO. (2020). *Guidelines on Basic First Aid Training in Schools*. World Health Organization.
- Indonesian Red Cross. (2021). *Manual Pelatihan Pertolongan Pertama*. Palang Merah Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*.
- Nasution, A. R., & Siregar, M. (2021). *Evaluasi Pelatihan P3K di Sekolah-sekolah Menengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(3), 155–167.
- Nugroho, B. (2023). *Implementasi Edukasi Keselamatan Lalu Lintas di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Keselamatan, 8(1), 45–58.
- Sulastri, D., & Pratama, R. (2021). *Strategi Pencegahan Cedera di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 6(2), 98–110.